

---

## Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih

Asfa Muzdalifah<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Susanti Faipri Selegi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

email: [asfa.muzdalifah22@gmail.com](mailto:asfa.muzdalifah22@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasir.arafat14@yahoo.com](mailto:yasir.arafat14@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[susantifaipriselegi@gmail.com](mailto:susantifaipriselegi@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Received: 21-05-2023/Accepted: 14-07-2023/ Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3372>

### ABSTRACT

*The learning model is a learning structure that has been compiled, designed, and determined to achieve a desired learning goal. The background of this research is that students still lack knowledge about regional creative dances, and the low learning outcomes of students in regional creative dance material. To support ethnoscience-based learning, researchers use models Project Based Learning (PjBL) in the material of Cultural Arts and Crafts (SBdP) sub-material of regional dance creations. The population in this study were students of class IV, totaling 30 people. Sampling in this study was saturated sampling of 30 students. This study uses a quantitative experimental approach. Data collection was carried out by observation, interviews, written tests in the form of multiple choice and documentation. Data were analyzed using uji paired t-test. Research design with pre-experimental design type one group pretest-posttest (single group pre-test-post test). From the results of this study it can be concluded that the SBdP material (Cultural Arts and Crafts) sub-material for dance is based on ethnoscience using the model Project Based Learning (PjBL) is proven to have an influence on the learning outcomes of class IV students at Muhammadiyah Prabumulih Elementary School.*

**Keywords:** *Project, Learning, Ethnoscience, Dance, Creation*

### ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan suatu struktur pembelajaran yang telah disusun, didesain, dan ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai tari kreasi daerah, dan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tari kreasi daerah. Untuk mendukung pembelajaran berbasis etnosains peneliti menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) submateri tari kreasi daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes tertulis berupa pilihan ganda dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Desain penelitian dengan *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) submateri seni tari yang berbasis etnosains dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Prabumulih.

**Kata kunci :** Project, Learning, Etnosains, Tari, Kreasi

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mencapai potensi dirinya berupa kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. negara, untuk secara aktif mengembangkan (Junaedi, 2019, hlm. 19).

Kurikulum 2013 merangkum konsep mata pelajaran. Pembelajaran tematik mempunyai peranan penting di antara mata pelajaran pada bidang pendidikan lain yang diharapkan dapat memahami pentingnya mata pelajaran tersebut dan mereka yang berminat untuk mempelajarinya. Pencapaian tujuan pembelajaran pembelajaran tematik memerlukan proses aktif yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran tematik dan meningkatkan kinerjanya. Tujuan pembelajaran bukanlah tujuan yang asal-asalan, melainkan kerjasama yang baik secara irasional dalam segala hal (Nurdewato, 2018, p.14).

Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan potensi siswa yang berbeda-beda, sehingga potensi tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu peningkatan potensial adalah keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan berdasarkan hasil latihan dan akumulasi pengalaman. Salah satu mata pelajaran pembelajaran tematik yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan siswa adalah SBdP (Seni dan Prakarya), yang melibatkan siswa secara langsung dalam produksi karya. SBdP (Seni dan Prakarya) memiliki beberapa materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan kreativitas siswa, antara lain seni tari (Alifi, 2019, hlm. 3249).

Pembelajaran seni tari dalam muatan SBdP memiliki tujuan dan peran yang sangat penting dalam pengembangan diri manusia, khususnya dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam hal ini siswa dapat meningkatkan keseimbangan otak kanan dan kiri serta memunculkan siswa yang kreatif. dan inovatif, serta dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan bakatnya secara lebih aktif, khususnya dalam pembelajaran seni tari. Pendidikan seni harus menjadi sarana untuk mengembangkan dan menghasilkan individu-individu berjiwa kreatif yang menanamkan nilai-nilai budaya di tingkat lokal dan nasional, sehingga seni menjadi lebih bermakna dan berempati, yang dapat membangkitkan potensi kreatif siswa. Utama, 2021, hlm. 3). Fokus pembelajaran SBdP adalah seni tari yang memfasilitasi gerak bagi siswa. Materi kurikulum program materi yang dapat mengembangkan kecerdasan jasmani antara lain: berbagai aktivitas fisik, berbagai olah raga, modeling, menari dan bahasa tubuh. Namun pada kenyataannya pembelajaran seni tari di SBdP kurang diperhatikan dalam pembelajaran kearifan lokal di tingkat SD dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah.

Menurut Azima (2021, hlm. 7491), banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dengan mudah. Hal ini menyebabkan siswa meniru gaya Barat, mis. buka baju, pidato, dll, karena dianggap lebih modern. Masuknya budaya asing memang tidak dilarang, namun masih banyak mahasiswa yang tidak bisa menyaring atau memahami budaya asing tersebut terlebih dahulu, sehingga lambat laun nasionalisme mereka luntur. Dalam situasi ini, pendidikan berperan penting dalam melahirkan generasi baru yang cerdas dan bermoral. Salah satu tugas pelatih adalah mengajarkan kepada siswa tentang budaya yang berlaku di Indonesia khususnya tempat tinggal siswa dan memperkenalkannya kepada peserta. pendidikan budaya di lingkungannya. Oleh karena itu, agar siswa mencintai dan melestarikan budaya Indonesia khususnya di lingkungan siswa.

Menurut Wat (2021, hlm. 22), bangsa dengan keragaman budaya dan pembelajaran SBdP tidak optimal, justru nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang beragam harus dilestarikan melalui pendidikan SBdP berbasis kearifan lokal atau etnosains.

Etnosains merupakan salah satu metode penyusunan dan perencanaan pembelajaran yang memasukkan budaya ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kajian etnografi dapat menggambarkan keunikan bahan ajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis budaya. Pembelajaran etnografi ditawarkan dalam pelaksanaan pembelajaran karena sejalan dengan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum (2013), yang meliputi: mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mencoba sesuatu dan mengkomunikasikan. Penerapan pembelajaran etnosains tidak hanya sesuai dengan kaidah kurikulum yang dianut oleh zaman dan masyarakat Indonesia, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan sikap cinta budaya dan bangsa serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya serta meningkatkan peluang. Wilayah (Puspasari & dkk, 2019, hlm. 26).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada bulan Desember dengan wali kelas IV SD Muhammadiyah Prabumulih, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa ketika belajar seni tari di SBdP kurang optimal, dan menurutnya perlu adanya dukungan untuk membantu. . sedang belajar Suatu model bagi siswa untuk aktif dan juga menjadi akrab dengan lingkungan setempat dan lebih mencintai budaya lokal. Model pembelajaran yang digunakan dulu sudah baik, namun model ini membuat siswa kurang aktif dan kreatif, sehingga hanya bisa mengandalkan hafalan tanpa memacu otak untuk menciptakan sesuatu yang kreatif. Oleh karena model pembelajaran yang digunakan tidak mengarah pada penyajian budaya yang kompleks, maka nantinya peneliti menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien berbasis etnosains secara aktif dan kreatif, memadukan materi budaya kota Prabumulih.

Untuk pembelajaran yang mendukung etnosains, peneliti menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai materi art and craft (SBdP) sebagai sub materi etnosains tari karena didasarkan pada pentingnya pembelajaran berbasis proyek. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum (2013) karena pembelajaran berbasis proyek merupakan penekanan pada pembelajaran yang tujuannya adalah proyek atau kegiatan.

Berdasarkan judul masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian materi seni tari. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diartikan bahwa rumusan masalah yang menjadi perhatian adalah: "Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih?" Dan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2022, hal.72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. . Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan pra eksperimen.

Desain penelitian dengan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2014:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini akan dilakukan eksperimen pada 1 kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan keterampilan memahami dan memperagakan tari kreasi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini menggunakan satu kelas yang akan diberi perlakuan. Satu kelas tersebut, yaitu 1 kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran seni tari kreasi daerah, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design*. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*, jika pada *one-shot case study* tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilakukan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Hikmawati, 2019, hal. 148)

Desain ini akan dilakukan tiga langkah yaitu : (1) memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek, (3) memberikan tes untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (*posttest*). Adapun metode eksperimen pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Desain Penelitian**

<i>Pre-test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yaitu model *Project Based Learning*

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

(Sumber: Sugiyono, 2022,

hal. 111)

Setiap kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat memahami tari kreasi daerah sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* benar-benar memiliki tingkat perbandingan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan seni tari pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Prabumulih Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian menantang dan unik. Teknik analisis data sangat penting dalam proses penelitian. Analisis data adalah pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang berasal dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2022, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Prabumulih.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik *Sampling Jenuh*. Penentuan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (Hikmawati, 2019, hal. 69) mengatakan teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah *sensus*, yakni semua anggota populasi dijadikan sampel. Jika akan dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan seni tari kreasi daerah, maka sampel yang dipilih yaitu seluruh peserta didik kelas IV sebanyak 30 peserta didik.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, peneliti melakukan pembelajaran tiga kali pertemuan.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Selasa/ 4 April 2023	07.30 – 08.30	<i>Pretest</i> dan menjelaskan tari kreasi daerah pada peserta didik dengan dibantu media poster.
2	Rabu/ 5 April 2023	08.10 – 08.45 dan 09.00 – 09.30	Menjelaskan kembali tari kreasi dan pola lantai serta melatih peserta didik dalam menari daerah seinggok sepemunyian.
3	Kamis/ 13 April 2023	11.00 – 11.35	Menampilkan gerakan tari yang telah ditentukan dan <i>posttest</i> .

#### a. Pertemuan Pertama ( Selasa, 4 April 2023)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023 pukul 07.30 – 08.30 WIB

peneliti memulai langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pada materi tari kreasi daerah.



Gambar 3.1 Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian soal *pretest*

Adapun deskripsi gambar 3.1 mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan 3 kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan, peneliti memberi salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (ketua kelas memimpin do'a), peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti mengulang sekilas dan menanyakan materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi tari kreasi daerah, peneliti juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan bahwa tari seinggok sepemunyian merupakan salah satu contoh tari kreasi daerah yang berasal dari kota Prabumulih dengan ciri khas lagu daerahnya dengan dibantu media poster hal ini dapat memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada peserta didik dan peserta didik lebih dapat fokus kepada pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik menyimak akan penjelasan dari peneliti dan peneliti memberikan informasi mengenai lagu khas daerah kota Prabumulih, yaitu lagu seinggok sepemunyian dan peneliti meminta salah satu peserta didik yang dapat membantu peneliti untuk menyanyikan lagu seinggok sepemunyian di depan kelas, dan peneliti memberikan apresiasi berupa *applause*. Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok pada setiap barisan meja, peneliti membimbing penyelidikan individual maupun kelompok untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai tari kreasi serta menentukan tarian yang akan dijadikan proyek tari. Pada saat peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling mengecek pekerjaan peserta didik dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik berupa memperagakan gerakan-gerakan tari di depan kelas.



Gambar 4.3 Peneliti menjelaskan tari kreasi daerah kota Prabumulih

Kegiatan penutup, pada Gambar 4.3 ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kelompok dengan cara saling memberikan pertanyaan dan tanggapan antar kelompok dan peneliti mengevaluasi proses perencanaan yang telah dilakukan serta memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik.

#### **b. Pertemuan Kedua (Rabu/ 5 April 2023)**

Pertemuan kedua pada proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023. Pada pertemuan kedua ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu menyusun gerak tari. Sama seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran peneliti meminta kepada peserta didik

untuk memimpin do'a lalu dilanjutkan dengan absensi. Peneliti menggunakan *design* model *Project Based Learning* yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Yaitu ada enam tahap sebagai berikut:

Tahap pertama peneliti mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dengan cara memberikan pertanyaan seputar kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan cara menginstruksikan peserta didik untuk mengapresiasi serta memilih beberapa gerakan yang akan dijadikan referensi dalam proyek tari.

Tahap ketiga dan keempat yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan cara menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan gerak-gerak tari serta pola lantai yang akan digunakan serta menyusunnya, peneliti mengawasi dan membantu dalam proses pengumpulan gerakanya serta memberikan peserta didik untuk mementaskan gerakan telah dipilih pada setiap kelompok.

waktu kepada tarian yang



Gambar 3.2 Peneliti memberikan arahan untuk gerakan tarian

Tahap kelima, pada gambar 3.2 peneliti mengembangkan dan menyajikan hasil karya para peserta didik dengan cara membantu peserta didik dalam mengeksplorasi gerak tari menggunakan unsur pola, level dan musik dari tarian yang telah dipilih yaitu lagu seinggok sepemuyian sebagai pengiring tari serta menampilkan hasil kerja dari masing-masing kelompok.

Tahap keenam yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kelompok dengan cara saling memberikan pertanyaan dan tanggapan antar kelompok dan peneliti mengevaluasi proses perencanaan yang telah dilakukan serta memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik.

**c. Pertemuan Ketiga (Kamis/ 13 April 2023)**

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada tanggal 13 April 2023. Pada pertemuan ketiga ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mendemonstrasikan proyek tari. Seperti yang biasa peneliti lakukan, pada awal pembelajaran peneliti meminta peserta didik untuk memimpin do'a lalu melakukan presensi.

Tahap pertama, peneliti mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dengan cara memberikan pertanyaan seputar kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Tahap kedua yaitu peneliti mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan memberikan stimulus atau rangsangan gerak kembali kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan lalu mempersilahkan untuk latihan.



Gambar 3.3 Peneliti memberikan arahan sebelum melakukan latihan

Tahap ketiga, pada gambar 3.3 yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dengan cara membimbing dan mengecek proses latihan.

Tahap keempat, peneliti mengembangkan dan menyajikan hasil karya para peserta didik dengan cara menginstruksikan peserta didik agar mempresentasikan hasil identifikasi dan juga menampilkan proyek tari yang telah dibuat.



Gambar 3.4 Peneliti membimbing peserta didik pada gerakan tari

Tahap kelima, pada gambar 3.4 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kelompok dengan cara saling memberikan pertanyaan dan tanggapan antar kelompok dan peneliti mengevaluasi proses perencanaan yang telah dilakukan serta memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik.

**Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen**

Uji normalitas data kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* pada kelas IV di SD Muhammadiyah Prabumulih dengan bantuan *IBM SPSS* versi 26 sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.119	30	.200
Posttest	.114	30	.115

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, untuk data *pretest* eksperimen maupun *posttest* eksperimen menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05 jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

Berdasarkan tabel *tes of normality* diperoleh data :

a. Kolom Kolmogorov-Smirnov

Nilai sig *pretest* = 0,200; dan nilai sig *posttest* = 0,115. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai sig kedua kelompok data >  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) sehingga kedua kelompok data berdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh rata-rata nilai diberikan *treatment (pre-test)* dan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment (post-test)* dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hipotesis yang pengujian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis etnosains terhadap hasil belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih.

Jika nilai signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak (pengaruh kinerja tidak

signifikan) dan Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis penelitian, sebagai hasilnya nanti dapat diambil suatu kesimpulan guna membuktikan hipotesis penelitian. Dengan dibantu oleh *IBM SPSS 26*, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	61.47	30	17.244	3.148
	posttest	83.60	30	13.710	2.503

**Paired Sample Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai pretest Nilai posttest	22.133	15.249	2.784	-27.827	16.439	7.950	29	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas, diperoleh harga  $t_{hitung} = 7,950$ . Harga ini dibandingkan harga kritis (tabel) "t" pada taraf signifikansi 0,05. Harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,005 dari ( $dk = n-2$ );  $dk = 28$  adalah 2,048 dan harga  $t_{hitung} = 7,950$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 7,950 > t_{tabel} = 2,048$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar pada pembelajaran SBdP materi tari kreasi daerah sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Muhammadiyah Prabumulih.

Dengan demikian, terdapat pengaruh hasil belajar SBdP materi tari kreasi daerah kelas eksperimen *pretest* maupun *posttest*, yang artinya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kelas eksperimen memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Prabumulih.

**4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tes, dapat disimpulkan bahwa materi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) submateri seni tari yang berbasis etnosains dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Prabumulih.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adela, S., & Hasan. (2022). Bentuk Gerak Tari Kipas Chandani Di Sanggar Sastra Mataya Sungai Pinang Kecamatan Rambutan. *Journal unesa*, 21.
- Alam, T. S. (2022). Tradisi Ritual Rajah Seumapa Dalam Lingkungan Masyarakat Ujung Padang Kecamatan Manggeng. *UIN Ar-Raniry*, 46.
- Alifi, M. A. (2019). Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Materi Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3249.
- Andayan, Y. (2021). Pendekatan Etnosains Dalam Pelajaran Kimia Untuk Pembentukan Karakter Siswa: Tanggapan Guru Kimia Di Ntb. *J. Pijar MIPA*, 40.
- Anggraini, R. (2021). Bentuk Penyajian Musik Gamelan Pada Tari Seinggok Sepemunyan Di Sanggar Seinggok Sepemunyan Kota Prabumulih. *Jurnal seni desain dan budaya*, 80.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azima, N. S. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi, 7491.
- Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Pedoman Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Cahyani, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Pola Lantai Di Kelas V/A. *Universitas Jambi*, i.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal unita*, 142.
- Daniar, R. W. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widyagama press.
- Dari, P. W., Hermansyah, & Selegi, S. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *j-innovative*, 81.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 45.
- Gustina, H. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu. *iaibengkulu*, 20.
- Hadi, D. A. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional Meusaree-Saree di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik*, 26.
- Hasliani, & Rahmatia. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Advance Organizer Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 24-31.
- Herlambang, I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *e-journal.upi.edu*, 394.
- Hikmawati, Fenti. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Ihsaniah Putri, D. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 130.
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1053.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and research*, 19.
- Kesumawati, Nila & Aridanu Ichwan. (2023). Statistika Paramaterik. Palembang : NoerFikri Offset
- Kharisma. (2022). Seni Pertunjukan Arak-Arakan Dalam Upacara Adat Kenduri Bungah Di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo (Kajian Bentuk Dan Makna). *journal unesa*, 79.
- Lestari, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswakelas V Sd Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*.
- Lubis, A. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI : Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mahardika, L., & Rakhmat, R. H. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15-25.

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, I. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman makhluk Hidup. *radenintan*, 55.
- Neolaka, A. N. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nurbaity, d. (2020). Pergeseran makna omamori dalam kepercayaan masyarakat jepang dewasa ini. *STBA JIA*, 12.
- Nurdewanto, B. (2018). Multimedia learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 14.
- Nurfitriyanti , M. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 153.
- Puspasari, A., & dkk. (2019). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *Science Education Journal (SEJ)*.
- Putra, F. A. (2019). Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Seni Tari Ketuk Tilu. *Universitas Komputer Indonesia*, 30.
- Rikizaputra. (2021, Agustus 05). Pelestarian Budaya Melalui Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran. *Pelestarian Budaya Melalui Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran*, hal. 1.  
Link website : <https://www.unilak.ac.id/berita/detail/pelestarian-budaya-melalui-integrasi-etnosains-dalam-pembelajaran> (diakses pada tanggal 24 Januari 2022).
- Sa'idah, N. (2019). Analisis Instrumen Tes Higher Order Thinking Matematika Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 43.
- Sanova, A., Afrida, Bakar, A., & Yuniarccih, H. (2021). Pendekatan Etnosains Melalui Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Kimimateri Larutan Penyanggaa . *Jurnal Zarah*, 109.
- Shinta Puspa Wardani , C. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Pada Mata Pelajaran Sbdp Melalui Media Kereta Warna Pada Siswa Tunagrahita Kelas Ii Sdn Jatimulyo 1 Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 10.
- Siswantari, H. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 105.
- Suciani, T. (2018). Pemahaman model pembelajaran sebagai kesiapan praktik pengalaman lapangan(ppl) mahasiswa program studi pendidikan tata boga. *ejournal.upi.edu*, 78.
- Sudjana. (2014). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Reffiane, F., & Handayani, D. E. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Etnosains Tema Ekosistem Terhadap Aktivitas Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 120.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Sutama, D. S. (2021). Pengelolaan Pembelajaran SBdP Seni Tari Kelas Atas di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.
- Syarifudin. (2020). Etnoscience Dakwah Orang Basudara Di Maluku. *Jurnal Studi Islam*, 49.
- Ulfah, M., & Hidayati, S. N. (2019). Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif. *Pensa*, 25.
- Wahdarita, Ratu. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Wati, E. (2021). Studi Literatur: Etnosains dalam Pembelajaran Sains. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 22.
- Wulandari, M. P. (2020). Analisis pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar peserta didik (analisis deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur). *Unpas*, 25.
- Yuliana, W. (2018). Pembelajaran berbasis etnosains di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 140-147.